

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DENGAN POLA TANAM BENIH LANGSUNG DI DESA SIMAGAYA KECAMATAN BALAESANG KABUPATEN DONGGALA

The Analysis of Paddy Rice Field Farm Income on Direct Seeds Planting Pattern in Simagaya Village, Balaesang Sub-District, Donggala Regency

Maya Pratiwi¹⁾, Lien Damayanti²⁾, Dafina Howara²⁾

¹⁾Students of Study Program, Faculty Of Agriculture Tadulako University, Palu, email : mayapратиwi1995@gmail.com,

²⁾Staff of Lecturer of Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture Tadulako University, Palu
lien_damayanti@yahoo.com, dhowara@yahoo.com

ABSTRACT

Simagaya village is one of rice production centers in Balaesang sub-district Donggala regency. Farmer in that village applied the system of direct seeds planting due to the high cost for labor. The determination of research location was purposive sampling because this village is one of rice production center. This research aims to identify the income of rice field farm by applying direct seeds plant method. This research was conducted on April to May 2017. The respondent determined by simple random sampling. The number of respondent was 32 out of 116 farmers. Analysis technique used is income analysis. The result of this research showed that the average production obtained on the land area of 0.72 Ha/PS is 1.235.93 Kg with selling price of Rp. 7000/Kg then the total income is Rp. 8.624.500 while the total cost is Rp. 4.319.037. It provides income of Rp. 4.308.463/0.72 Ha/PS in one planting season.

Keywords : Income Analysis, Rice Paddy, Simagaya Village.

ABSTRAK

Desa Simagaya merupakan salah satu sentra produksi padi sawah di Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala. Petani padi sawah di Desa Simagaya ini melakukan sistem tanam benih langsung karena mahal nya upah tenaga kerja. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*porposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Simagaya merupakan salah satu sentra produksi padi di Kacamatan Balaesang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan metode tanam benih langsung (Tabela) Waktu pelaksana penelitian dimulai pada bulan April sampai Mei 2017. Penentuan responden dilakukan dengan metode (*Simple random sampling*), Jumlah responden diambil dalam penelitian ini sebanyak 32 orang, dari jumlah populasi petani sebesar 116 orang petani padi sawah. Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan. Hasil analisis pendapatan usahatani padi sawah dengan metode tanam benih langsung yang diterapkan di Desa Simagaya Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala rata-rata produksi yang dihasilkan pada luas lahan 0,72 Ha/MT sebesar 1.235,93 Kg dengan harga jual Rp.7.000/Kg sehingga total penerimaan sebesar Rp. 8.627.500 dengan total biaya rata-rata sebesar Rp. 4.319.037 memberikan pendapatan sebesar Rp. 4.308.463/0,72 ha/MT dalam satu kali musim tanam.

Kata Kunci : Analisis Pendapatan, Desa Simagaya, Padi Sawah.

PENDAHULUAN

Pertanian Indonesia adalah pertanian tropika karena sebagian besar daerahnya

berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa, yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Indonesia masih merupakan negara yang

memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok (Soetrisno, 2002).

Indonesia sebagai negara agraris memiliki potensi untuk mengembangkan usaha agribisnis di tengah era globalisasi. Usaha ini diharapkan mampu memberi kontribusi yang lebih besar terhadap sektor pertanian dalam rangka meningkatkan perekonomian. Salah satu point dalam menyebutkan kebutuhan untuk merevitalisasi pertanian sebagai upaya untuk membangun

pertanian Indonesia dari sederhana menjadi pertanian berbasis agribisnis (Darwanto, 2010).

Paparan di atas mengartikan bahwa sektor pertanian perlu diperhatikan, di mana sektor pertanian merupakan subsektor basis Sulawesi Tengah (Yantu, 2007). Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor pendukung utama sektor pertanian setelah sektor perkebunan (Yantu dkk, 2008). Padi sawah merupakan salah satu pendukung subsektor tanaman pangan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan produktivitas padi adalah dengan memperbaiki mutu usahatani yaitu cara tanam.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2015.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
2011	215.328	1.023.248	4,74
2012	221.909	1.005.886	4,53
2013	217.428	1.011.101	4,65
2014	213.649	1.006.437	4,71
2015	203.428	1.001.606	4,91

Sumber Data : BPS Provinsi Sulawesi Tengah 2016

Tabel 2. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah di Sulawesi Tengah Menurut Kabupaten Tahun 2015.

Kabupaten	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Banggai Kepulauan	858	3.451	4,02
Banggai	35.484	168.115	4,73
Morowali	8.832	44.170	5,00
Poso	21.853	101.630	4,65
Donggala	20.374	106.089	5,20
Toli-Toli	18.812	83.084	4,41
Buol	3.411	15.515	4,54
Parigi Moutong	52.067	283.503	5,44
Tojo Una-Una	1.501	6.997	4,66
Sigi	30.532	142.044	4,65
Banggai Laut	-	-	-
Morowali Utara	9.704	45.068	4,64
Jumlah	203.428	1.000.606	51,94
Rata-rata	16.952	83.383	4.32

Sumber Data : BPS Provinsi Sulawesi Tengah 2016

Besarnya Kontribusi sektor pertanian dapat dilihat dari beberapa hal seperti: *Pertama*, sektor pertanian merupakan tumpuan hidup sebagian besar penduduk Indonesia, karena hampir 75% dari angkatan kerja tergantung pada sektor Agribisnis. *Kedua*, sektor pertanian penghasil bahan pangan pokok yang merupakan prasyarat utama bagi terciptanya ekonomi maupun ketahanan Nasional. *Ketiga*, besarnya nilai investasi disektor pertanian, yang tercermin dari nilai investasi seperti pembangunan irigasi, perعتakan sawah sekitar 3 juta ha, kebun karet sekitar 3,5 juta ha, kebun kelapa 3,7 juta ha, dan jutaan hektar lahan lainnya. *Keempat*, sektor pertanian masih tetap menempati posisi penting sebagai penyumbang terhadap pendapatan nasional. *Kelima*, sektor pertanian merupakan penyumbang devisa yang relative besar dan cukup lentur dalam menghadapi gejolak moneter dan krisis ekonomi (Solahuddin, 2005).

Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu daerah penghasil padi di Indonesia, di mana komoditi ini mempunyai peranan penting dalam perekonomian yang diarahkan untuk peningkatan hasil, mutu produksi dan peningkatan pendapatan masyarakat terutama petani. Adapun luas lahan, produksi, dan produktivitas padi sawah di Sulawesi Tengah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan tanaman padi sawah di Sulawesi Tengah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan adanya perubahan luas lahan panen tiap tahunnya. Selain perubahan luas lahan yang menyebabkan produksi padi sawah di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi, hal ini juga disebabkan perubahan cuaca dan iklim tidak menentu, gangguan dan penyakit hama yang menyerang tanaman padi, dan di samping itu adanya faktor yang merupakan salah satu penyebab terjadinya kondisi tersebut.

Padi (*Oryza sativa*) merupakan jenis tanaman pangan yang dihasilkan di Sulawesi Tengah khususnya di Kabupaten Donggala,

Sulawesi Tengah memiliki daerah-daerah sentra produksi padi sawah. Sentra produksi merupakan daerah yang memiliki produktivitas di atas rata-rata, untuk lebih jelas dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 memperlihatkan daerah-daerah penghasil padi sawah di Sulawesi Tengah dan Kabupaten Donggala merupakan salah satu sentra produksi padi dari 12 kabupaten yang terdapat di Sulawesi Tengah. Selain itu, Kabupaten Donggala memiliki luas panen terbesar kelima di Sulawesi Tengah dengan total produksi mencapai 106.089 ton.

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah dengan menggunakan metode tanam benih langsung di Desa Simagaya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Simagaya. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Simagaya merupakan salah satu sentra produksi padi di Kecamatan Balaesang. Penelitian ini dilaksanakan pada April sampai Mei 2017.

Penentuan responden dilakukan dengan metode (*Simple random sampling*), denganketentuan semua petani padi sawah yang melakukan sistem tanam benih langsung (Tabela) dalam satu populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Jumlah responden diambil dalam penelitian ini sebanyak 32 orang dari jumlah populasi petani sebesar 116 orang petani padi sawah. Dengan pertimbangan jumlah tersebut telah mewakili petani yang mengusahakan tanaman padi sawah di Desa Simagaya, dengan rumus yang dikemukakan oleh Ridwan (2005) yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi
 d^2 = Tingkat Kesalahan (persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan dalam penarikan sampel, diperkirakan sebesar 15%)

Mengacu pada rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{116}{116(0.15)^2 + 1}$$

$$n = \frac{116}{116 \times 0.0225 + 1}$$

$$n = \frac{116}{3.61}$$

$$n = 32$$

Jadi, jumlah sampel (n) yang diambil dari jumlah populasi 116 petani yang berusahatani padi sawah dengan sistem tanam benih langsung (Tabela) di Desa Simagaya Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala sebesar 32 Responden.

Metode Pengumpulan Data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentas Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengamati langsung keadaan/situasi di lapangan. wawancara yaitu pengumpulan data langsung dari petani dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus.

Analisis Data. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam benih langsung dapat dicari dengan produksi rata-rata setiap responden selanjutnya dikali dengan harga jual produksi sehingga diperoleh pendapatan total.

Pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Secara matematis menurut Soekartawi (2002) ditulis sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (*Income*)
 TR = *Total Return* atau Total Penerimaan (Rp)
 TC = *Total Cost* atau total biaya (Rp)

Total penerimaan atau *Total Revenue* (TR) diperoleh melalui perkalian antara harga jual dengan produksi yang diperoleh, yang dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = *Total Return* / Total Penerimaan (Rp)
 P = *Price* / Harga (Rp/Kg)
 Q = *Quantity* / Produksi (Kg)

Biaya total (*Total Cost*) merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variable (*Variabel Cost*). Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* atau total biaya (Rp)
 FC = *Fixed Cost* atau total biaya tetap (Rp)
 VC = *Variabel Cost* atau total biaya variabel (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Letak Geografis. Desa Simagaya adalah sebuah desa yang terletak di Wilayah Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki luas Wilayah 321 Ha yang terdiri dari Areal Perkebunan, Tanah Sawah, Rawa-rawa, Pemukiman, dan Fasilitas Umum. Jarak antara desa dengan pusat pemerintah kecamatan 12 Km, jarak dengan pusat pemerintahan kabupaten 166 Km, jarak dengan pusat pemerintahan provinsi 124 Km. Secara administratif Desa Simagaya memiliki batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

Utara berbatasan dengan Desa Sipure, Timur Berbatasan dengan Kabupaten Parigi Moutong, Selatan Berbatasan berbatasan dengan Desa Sibualong dan Barat berbatasan dengan Selat Makassar.

Tabel 3. Rata-rata Penggunaan Biaya Perhektar Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela di Desa Simagaya Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala dengan Luas Lahan 0,72/ Ha.

No	Uraian	Nilai (0,72 Ha)
1	Produksi (Kg)	1.235,93
2	Harga (Rp/Kg)	7.000
3	Penerimaan	8.627.500
4	Biaya	
	1. Biaya Tetap	
	1. Pajak Lahan	17.625
	2. Penyusutan	32.350
	3. Sewa Lahan	4.308.463
Total (Rp):		1.456.225
	2. Biaya Variabel	
	1. Benih	125.625
	2. Pupuk	478.125
	3. Pestisida	554.375
	4. Tenaga Kerja	1.704.687
Total (Rp):		2.862.812
Total Biaya (Rp):		4.319.037
Pendapatan :		4.308.463

Sumber Data: Hasil Olah Data Primer 2017

Penerimaan Usahatani. Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perkalian antara produksi beras yang diperoleh dengan harga jual. Jadi, penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya produksi yang dihasilkan dan harga dari produksi tersebut. Semakin besar hasil diperoleh, maka penerimaan akan semakin meningkat demikian juga apabila harga pasaran naik maka penerimaan akan semakin meningkat.

Produksi. Rata-rata produksi yang diperoleh petani sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya penerimaan yang diperoleh petani, rata-rata produksi yang diperoleh petani responden padi sawah di Desa Simagaya yaitu pada luas lahan 0,50/ ha rata-rata produksinya yaitu 930 Kg dengan total rata-rata penerimaan yaitu Rp. 6.510,000, pada luas lahan 0,75/ ha rata-rata produksinya yaitu 950 Kg dengan total rata-rata penerimaan yaitu Rp. 6.650,000, dan rata-rata produksi yang diperoleh petani responden padi sawah di Desa Simagaya

pada luas lahan 1,00/ ha rata-rata produksinya yaitu 1,728 Kg dengan total rata-rata penerimaan yaitu Rp. 12.098.333 besarnya produksi yang dihasilkan dalam usahatani padi sawah sangat dipengaruhi oleh luas lahan yang diolah petani sehingga kedudukan lahan sangat dibutuhkan petani.

Biaya Usahatani. Biaya merupakan banyaknya modal yang dikeluarkan dalam menjalankan suatu usaha. Besarnya biaya yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung akan sangat mempengaruhi besarnya pendapatan yang akan didapatkan petani responden. Berdasarkan hasil penelitian biaya yang dikeluarkan dalam usahatani padi sawah digolongkan menjadi dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya Variabel atau biaya yang berubah-ubah meliputi biaya penggunaan tenaga kerja, pembelian pupuk, pestisida, bibit dan lain-lain. Sedangkan biaya tetap meliputi biaya penyusutan alat, pajak dan iuran irigasi. Data penggunaan biaya pada usahatani Padi Sawah Sistem Tabela dapat terlihat di Tabel 3.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Simagaya Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala.

No	Uraian	Nilai
1.	Luas Lahan (Ha)	0,72
2.	Produksi (Kg)	1.235,93
3.	Harga Jual	7.000
4.	Penerimaan (TR)	8.627.500
5.	Total Biaya (TC)	4.319.037
6.	Pendapatan	4.308.463

Sumber Data: Hasil Olah Data Primer 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa komponen biaya terbesar terdapat pada tenaga kerja. Rata-rata biaya tersebut menunjukkan walaupun nilainya tidak terlalu besar, jika pengolahan usahatani tersebut dapat dilakukan dengan intensif dan lebih efisien, maka semakin besar penerimaan, akan semakin besar pula pendapatan serta keuntungan yang diperoleh petani.

Pendapatan Usahatani Padi Sawah. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim tanam. Sementara pendapatan merupakan pemasukan bagi petani responden untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Tabel 4 Menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang dihasilkan petani responden pada luas usahatani 0,72 Ha/MT sebesar 1.235,93 Kg dengan harga jual 7.000/Kg sehingga total penerimaan petani sebesar Rp. 8.627.500 sedangkan total biaya rata-ratanya sebesar Rp. 4.319.037 Mengacu pada total penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan pada kegiatan usahatani padi sawah dengan sistem Tabela di Desa Simagaya, maka besarnya pendapatan yang diperoleh petani responden dapat ditunjukkan dengan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 8.627.500 - \text{Rp. } 4.319.037 \\ &= \text{Rp. } 4.308.463 \text{ Per luas lahan usahatani.}\end{aligned}$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil

analisis pendapatan usahatani padi sawah dengan metode tanam benih langsung yang diterapkan di Desa Simagaya Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala memberikan pendapatan sebesar Rp. 4.308.463/0,72 ha/MT.

Saran.

Upaya meningkatkan produksi padi sawah yang lebih intensif, hendaknya didasarkan pada beberapa hal seperti, petani diharapkan dapat lebih meningkatkan dan mengoptimalkan faktor produksi seperti luas lahan, benih sehingga dapat meningkatkan produksi usahatani padi sawah. Peneliti juga menyarankan untuk tetap melakukan sistem tanam benih langsung, Hal ini dikarenakan bahwa sistem tanam ini lebih hemat tenaga kerja dan masih memberikan produksi yang cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwanto. 2010. Analisis Efisiensi Usahatani Padi di Jawa Tengah Penerapan Fungsi Frontier. *J Organisasi dan Manajemen* (6) 460-45.
- Ridwan. 2005. *Metode dan Tehnik Penyusunan Tesis*. Alfabeta, Bandung.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip-prinsip Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soetrisno, Lukman, 2002. *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Solahuddin, S. 2005. *Membangun Indonesia*. IPB press, Bogor.
- Yantu, M. R 2007. *Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Sulawesi Tengah*. *Jurnal Agroland* 14 (1) : 31-37.

Yantu, M.R., Sisfahyuni, Ludin dan Taufik. 2008.
*Komposisi Industri Subsektor Tanaman
Yang Membangun Subsektor Pertanian*

Sulawesi Tengah. Jurnal Agroland 15 (4) :
316-322.